

PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI SEBAGAI UPAYA MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KALANGAN MAHASISWA

Atika Nailah Syirva¹, M. Dimas Arfan Adi Subhakti², Muhammad Rivaldi³,
Ubaidillah⁴, Ahmad Nurfalalah⁵, Moch Faqih⁶, Ahmad Darmawan⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia.

ansyirva191@gmail.com¹, mdimasarfan@gmail.com²,
muhammadrivaldi3006@gmail.com³, faruqbaidillah057@gmail.com⁴,
nurfalah8160@gmail.com⁵, hiqaf2023@gmail.com⁶, darmawan@gmail.com⁷.

Abstract

Qur'anic Character Education is a process of personality formation based on the noble values of the Qur'an, emphasizing moral, spiritual, and ethical development. This study aims to analyze the role and implementation of Qur'anic character education as an effort to cultivate Islamic values among university students. Using a qualitative descriptive-analytical approach through literature review and observation of Islamic higher education practices, this study explores how Qur'anic values are internalized within academic and social settings. The findings reveal that Qur'anic character education significantly contributes to shaping students with integrity, religiosity, and noble morals. Qur'anic values such as honesty (ṣidq), responsibility (mas'ūliyyah), trustworthiness (amānah), and compassion (raḥmah) are internalized through learning processes, habitual activities, and exemplary role models within the university environment. The implementation involves integrating Qur'anic values into the curriculum, religious programs, and leadership practices among lecturers and administrators. Furthermore, Qur'anic character education serves as a means of cultivating Islamic culture reflected in student behavior, academic ethics, and social interactions. Supporting factors include a religious campus environment, institutional policies, and the active role of student Islamic organizations. In contrast, the challenges come from global cultural influences, value secularization, and the lack of integration between general and religious education. Thus, Qur'anic character education is not merely a moral teaching tool but also a cultural strategy to build an Islamic academic ecosystem. This effort is expected to produce Qur'anic-minded students who think with knowledge, act with morality, and contribute to the advancement of Islamic civilization and the nation.

Kata Kunci: *Qur'anic Character Education, Islamic values, University Students.*

Abstrak

Pendidikan karakter Qur'ani merupakan proses pembentukan kepribadian manusia berdasarkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an, yang berorientasi pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan implementasi pendidikan karakter Qur'ani sebagai upaya membudayakan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui kajian pustaka dan observasi terhadap praktik pembinaan karakter di lingkungan perguruan tinggi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas, religius, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (mas'ūliyyah), amanah, dan kasih sayang (rahmah) terinternalisasi melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan kampus. Implementasi pendidikan karakter Qur'ani dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum, kegiatan keagamaan, serta keteladanan dosen dan pimpinan kampus. Selain itu, pendidikan karakter Qur'ani berperan sebagai sarana pembudayaan nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku, budaya akademik, dan interaksi sosial mahasiswa. Faktor pendukung utama dalam proses ini adalah lingkungan kampus yang religius, dukungan kelembagaan, dan peran aktif lembaga dakwah mahasiswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh budaya global, sekularisasi nilai, dan kurangnya integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani bukan hanya instrumen pembinaan moral, tetapi juga strategi kultural dalam membangun ekosistem kampus yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Upaya ini diharapkan dapat melahirkan generasi mahasiswa Qur'ani yang berpikir dengan ilmu, bertindak dengan akhlak, dan berkontribusi bagi kemajuan peradaban bangsa dan umat.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Qur'ani, Nilai Keislaman, Mahasiswa.*

Received: July 26 th 2026	Revision: August 26 th 2026	Publication: September 28 th 2026
---	---	---

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan berperadaban (Aminah et al., 2022). Dalam konteks Islam, pendidikan tidak sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga

pembentukan kepribadian (*tasykīl al-syakhsiyyah*) berdasarkan nilai-nilai ilahiyah. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan karakter Qur'ani, yakni kepribadian yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter Qur'ani menjadi fondasi utama dalam membudayakan nilai-nilai keislaman, khususnya di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi intelektual dan calon pemimpin masa depan.(Angga et al., 2022)

Sedangkan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan landasan normatif yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi.(Peraturan Pemerintah, n.d.) Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (*insān kāmil*), yang selaras dengan visi pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara iman, ilmu, dan amal.

Menurut Agung,(Anggrena et al., 2025) pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai luhur yang bertujuan membentuk kepribadian yang bermoral, beretika, dan berakhlak mulia dalam kehidupan individu maupun sosial. Sementara itu, Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).(Susanti, 2022) Dalam perspektif Islam, tiga dimensi ini sejalan dengan konsep iman, Islam, dan ihsan, yang menjadi landasan moralitas seorang Muslim.

Adapun karakter Qur'ani sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah akhlak yang mencerminkan keselarasan antara hati, pikiran, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.(Nahdliyah & Fu'ad, 2024) Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), serta kasih sayang (*rahmah*). Oleh karena itu, pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya mengajarkan kognisi tentang nilai, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan dan budaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.(Arif & Mujrimin, 2023a)

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, tantangan modernitas, globalisasi, serta perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sosial. Fenomena seperti hedonisme, individualisme, dan krisis moral menjadi gejala nyata di kalangan generasi muda. Sugiarto menekankan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi harus mampu

menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam seluruh aspek kegiatan akademik maupun non akademik.(Sugiarto & Farid, 2023) Artinya, pendidikan karakter tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam budaya kampus yang Qur'ani melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif.

Selain itu, Hakim mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pembangunan manusia seutuhnya, yakni manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.(Hakim, 2023) Dalam hal ini, pendidikan karakter Qur'ani berperan penting dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan komitmen religius yang kuat. Nilai-nilai Qur'ani yang diinternalisasikan secara sistematis akan melahirkan budaya kampus yang berkarakter Islam di mana etika, disiplin, dan kepedulian menjadi bagian dari keseharian mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani bukan sekadar kegiatan pembinaan moral, tetapi merupakan upaya pembudayaan nilai-nilai keislaman dalam seluruh dimensi kehidupan kampus. Proses ini melibatkan sinergi antara dosen, lembaga pendidikan, dan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran. Melalui pembiasaan ibadah, kegiatan dakwah kampus, dan penerapan nilai Qur'ani dalam kehidupan akademik, diharapkan tercipta lingkungan yang religius, harmonis, dan berakhlak mulia.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani memiliki peran strategis dalam membudayakan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Mazida (2021) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui kisah-kisah Qur'ani mampu menumbuhkan keteladanan moral dan perilaku religius peserta didik.(Khasanah & Mazida, 2021) Penelitian lain oleh Irfan menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya lembaga pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan.(Irfan, n.d.) Sementara itu, studi yang dilakukan pada program tahfizh di lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan pembina, serta dukungan lingkungan asrama efektif menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah.

Research gap penelitian ini adalah : Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembudayaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan mahasiswa secara berkelanjutan, tidak hanya melalui pembelajaran dan pembiasaan, tetapi juga melalui keteladanan dan lingkungan pendidikan. Sedangkan kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap proses pembudayaan nilai-nilai Qur'ani di kalangan mahasiswa, bukan hanya pada proses penanaman atau internalisasi nilai secara individual. Penelitian ini dapat

mengembangkan perspektif bahwa pendidikan karakter Qur'ani merupakan proses yang melibatkan keterkaitan antara nilai Qur'ani, keteladanan, pembiasaan, lingkungan pendidikan, interaksi sosial, dan budaya kelembagaan.

Meski demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pesantren atau lembaga pendidikan berbasis keagamaan, sementara kajian tentang implementasi pendidikan karakter Qur'ani secara sistematis di lingkungan perguruan tinggi umum masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter Qur'ani dapat diimplementasikan sebagai upaya nyata dalam membudayakan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa, baik melalui kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, maupun pembiasaan religius dalam kehidupan kampus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, bentuk, dan makna penerapan pendidikan karakter Qur'ani dalam membudayakan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta praktik nyata yang terjadi di lingkungan kampus secara alamiah dan kontekstual.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mendeskripsikan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, n.d.).

C. Hasil dan pembahasan

1. *Hakikat Pendidikan Karakter Qur'ani*

Pendidikan karakter Qur'ani merupakan suatu proses pembinaan kepribadian yang bersumber dari nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Arif & Mujrimin, 2023b) Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral agar manusia mampu menjalankan fungsi kekhalifahannya di bumi. Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sempurna (al-insān al-kāmil), yaitu individu yang seimbang antara aspek jasmani, rohani, dan akalnyanya. (Nahdliyah & Fu'ad, 2024)

Pendidikan karakter Qur'ani menjadi landasan bagi pembentukan manusia berakhlak mulia yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai seperti *ṣidq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *'adl* (adil), *mas'ūliyyah* (tanggung jawab), dan *raḥmah* (kasih sayang) merupakan prinsip dasar dalam membentuk karakter insan Qur'ani. (Mufida, 2022) Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani tidak sekadar mengajarkan dogma keagamaan, tetapi menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam perilaku nyata mahasiswa di kehidupan sehari-hari.

2. Urgensi Pendidikan Karakter Qur'ani di Kalangan Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki peran strategis dalam menjaga moralitas dan budaya bangsa. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan moral semakin kompleks mulai dari pragmatisme, hedonisme, hingga menurunnya etika sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani sebagai benteng spiritual sekaligus etika sosial.

Menurut Thomas Lickona, (Susanti, 2022) pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks pendidikan Qur'ani, ketiganya sejalan dengan nilai iman, Islam, dan ihsan. Artinya, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga merasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter Qur'ani di kalangan mahasiswa berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi tuntutan ibadah ritual, tetapi juga menjadi dasar dalam berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan moral. Dengan kata lain, pendidikan ini membentuk mahasiswa menjadi insan yang berilmu sekaligus berakhlak, cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual. (Rofif et al., 2025)

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani di Perguruan Tinggi

Implementasi pendidikan karakter Qur'ani di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu integrasi nilai, pembiasaan, dan keteladanan.

a. Integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran

Nilai-nilai Qur'ani harus menjadi bagian dari kurikulum, bukan hanya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diintegrasikan dalam mata kuliah umum. Misalnya, nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam etika profesi, atau nilai kerja sama dalam proyek kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep *integrated curriculum* yang menempatkan pendidikan moral sebagai fondasi dalam setiap disiplin ilmu. (Sakinah, 2023)

Pembiasaan dalam kehidupan kampus

Pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian Al-Qur'an, program mentoring, dan kegiatan sosial

berbasis empati. Aktivitas-aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk hidup dalam suasana religious yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. (Busahdiar et al., 2025)

b. Keteladanan (uswah hasanah)

Dosen dan tenaga pendidik memiliki peran penting sebagai figur teladan bagi mahasiswa. Menurut Albert Bandura, (Simply Psychology, 2025) dalam teori Social Learning, manusia belajar dari meniru perilaku figur yang dianggap ideal. Oleh karena itu, keteladanan dosen dalam disiplin, kejujuran akademik, dan kesantunan menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Dengan menerapkan ketiga strategi tersebut, pendidikan karakter Qur'ani akan lebih mudah terinternalisasi dan bertransformasi menjadi budaya nyata di lingkungan kampus.

4. *Pembudayaan Nilai-Nilai Keislaman di Kalangan Mahasiswa*

Proses pembudayaan nilai-nilai keislaman merupakan tahap lanjutan dari internalisasi nilai Qur'ani. Pembudayaan berarti menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan yang hidup dan dihayati bersama oleh sivitas akademika. Ketika mahasiswa terbiasa berinteraksi berdasarkan prinsip kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong, maka terbentuklah habitus Qur'ani di lingkungan kampus. (Qodir & Asrori, 2025)

Menurut Tilaar (2004), pendidikan seharusnya menjadi sarana cultural transformation yaitu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih bermoral dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan karakter Qur'ani berfungsi sebagai sarana transformasi budaya kampus agar bernuansa religius dan beretika.

Pembudayaan nilai-nilai keislaman juga dapat dilihat dari munculnya kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa untuk menjadikan ajaran Islam sebagai panduan hidup, baik dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun kehidupan sosial. Misalnya, gerakan antiplagiarisme, kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar, dan budaya menegakkan salat berjamaah merupakan indikasi bahwa nilai Qur'ani telah melembaga dalam kehidupan kampus.

5. *Tantangan dan Solusi dalam Pembentukan Budaya Qur'ani di Perguruan Tinggi*

Dalam praktiknya, ada beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter anatara lain: Pengaruh budaya global dan sekularisasi

nilai,(Fadillah & Purba, 2025) yang menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami krisis moral dan spiritual.

- a. Minimnya integrasi kurikulum, di mana nilai-nilai keislaman masih terpisah dari pembelajaran umum.
- b. Kurangnya dukungan kelembagaan, baik dalam hal kebijakan maupun fasilitas pendukung kegiatan keagamaan.(Subhan & Faruq, 2021)

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembinaan yang holistik, yaitu:

- a. Kebijakan kampus yang mendukung budaya Qur'ani, seperti pembinaan rohani wajib, penguatan mata kuliah karakter, dan dukungan terhadap kegiatan dakwah kampus.
- b. Penguatan peran dosen pembimbing rohani, yang tidak hanya mengajar tetapi juga membina dan mendampingi mahasiswa secara spiritual.
- c. Penciptaan lingkungan kampus yang religius, melalui simbol-simbol, kegiatan, dan sistem penghargaan bagi perilaku berkarakter Qur'ani.

Dengan pendekatan tersebut, pendidikan karakter Qur'ani dapat berkembang menjadi sistem nilai yang membentuk *ecocampus Islami* kampus yang hidup dengan budaya Qur'ani dalam segala dimensinya.

6. Implikasi Pendidikan Karakter Qur'ani terhadap Pembentukan Generasi Muslim Berperadaban

Pendidikan karakter Qur'ani memiliki implikasi luas terhadap pembentukan generasi Muslim yang berperadaban. Mahasiswa yang terdidik dengan nilai-nilai Qur'ani cenderung memiliki integritas moral, etos kerja tinggi, dan tanggung jawab sosial yang kuat. Mereka menjadi pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam masyarakat.(Baswedan et al., 2025)

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005,(Peraturan Pemerintah, n.d.) bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter Qur'ani bukan sekadar pelengkap, tetapi inti dari proses pembentukan insan akademik yang beradab dan berkeislaman.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter Qur'ani berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi. Nilai-

nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi landasan dalam menumbuhkan karakter Islami di lingkungan kampus. Upaya pembudayaan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan karakter Qur'ani dilakukan tidak hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga lewat pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan yang membentuk suasana religius di kalangan mahasiswa. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan lembaga pendidikan, keteladanan dosen, dan partisipasi aktif mahasiswa agar nilai Qur'ani benar-benar terinternalisasi dalam perilaku dan budaya akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani bukan sekadar proses pembinaan moral individu, tetapi juga strategi kultural dalam membangun ekosistem kampus yang religius dan berkeadaban. Upaya ini diharapkan melahirkan generasi mahasiswa Qur'ani yang cerdas secara intelektual, berakhlak dalam perilaku, serta berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan umat.

Daftar Pustaka

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Anggrena, A. A. S. O., Putri, A. M., & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development / E-ISSN : 3063-9158*, 1(4), 368–373.
- Arif, A., & Mujrimin, J. (2023a). Pendidikan Karakter Untuk Menciptakan Generasi Qur'ani Masyarakat Desa Malimongeng Kabupaten Bone. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.1961>
- Arif, A., & Mujrimin, J. (2023b). Pendidikan Karakter Untuk Menciptakan Generasi Qur'ani Masyarakat Desa Malimongeng Kabupaten Bone. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.1961>

- Baswedan, S. S. F., Nashrulloh, E. H., & Irsyad, I. (2025). Melahirkan Generasi Qur'ani: Pemaknaan Qur'ani dalam Membangun Peradaban Islam. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 5(1), 239–250.
- Busahdiar, B., Karimah, U., Matondang, M. R. P., Wahyuni, S., & Herdyawan, Z. N. (2025). Internalisasi Al-Qur'an dan Hadits dalam Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa. *FIKRAH*, 9(1), 11–23. <https://doi.org/10.32832/fikrah.v9i1.20629>
- Fadillah, R., & Purba, K. A. (2025). Humanisasi Pendidikan Islam Melalui Konseling Qur'ani: Menjawab Tantangan Individualisme dan Materialisme Global. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(3), 234–250. <https://doi.org/10.64691/arba.v1i3.17>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Irfan, M. (n.d.). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Modern Di SMK Kesehatan Aisyiyah Bima*.
- Khasanah, U., & Mazida, L. I. (2021). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an sebagai upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1989–2000. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i11.361>
- Mufida, L. (2022). *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani Di Mi Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar Wonosobo* [Masters, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang]. <https://repositori.unimma.ac.id/3869/>
- Nahdliyah, A., & Fu'ad, K. A. (2024). *Pendidikan Al-Qur'an Prespektif Imam Al-Ghazali dalam Membentukan Karakter Santri*. 2.
- Peraturan Pemerintah. (n.d.). *PP No. 19 Tahun 2005*. Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved 1 November 2025, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Qodir, A., & Asrori, M. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Telaah terhadap Konsep Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Al-Quran. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.298>
- Rofif, W. F., Anshori, A., & Hidayat, S. (2025). Metode Internalisasi Karakter Qur'ani melalui Pendidikan Mapala dan Ekstrakurikuler Furusiyyah (Studi di STIQ

- Isy Karima). *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 271–288.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1308
- Sakinah, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan). *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 101–114.
- Simply Psychology. (2025, October 16). *Albert Bandura's Social Learning Theory In Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/bandura.html>
- Subhan, M. M., & Faruq, U. (2021). Pendidikan Karakter Qur'ani Reaktualisasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Sejarah dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Global). *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 7(02), 01–10.
<https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.7.02.2021.01-10>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2013.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>